

Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara

Dika Kurniawan¹, Dwiana Asih Wiranti², Muhammad Misbahul Munir³

^{1,2,3} Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara, Indonesia

Corresponding Author: 211330000808@unisnu.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi krusial dalam penguasaan literasi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental (*one-group pretest-posttest design*) yang melibatkan 25 siswa sebagai subjek. Instrumen yang digunakan berupa tes membaca permulaan, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,52 meningkat menjadi 90,32 pada *posttest* setelah penerapan media video animasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Media Animasi, Membaca Permulaan, Pendidikan.

Abstract

Early reading skills are an important foundation in students' literacy mastery at the elementary education level. The purpose of this study was to determine how effective the use of animated media is in improving the early reading skills of MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara students in grade II. A quantitative method was used, with one pre-experimental-post-experimental group consisting of 25 students. Pretest-posttest was the tool used. The results showed that the application of animated video media improved students' early reading skills. A significance value (<0.001) of 0.000 (<0.05) was shown by the paired sample t-test, which indicated that H_0 was rejected and H_a was accepted. The average pretest score increased from 62.52 to 90.32 after treatment. Therefore, it can be concluded that the use of animated video media helps people read better.

Keywords: Animated Media, Beginning Reading, Education

1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu teknik yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tulis atau kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berbicara, menulis, atau menyimak. Membaca memiliki fungsi penting dalam mengidentifikasi masalah dan meningkatkan serta memperluas perspektif pribadi. Kemampuan membaca adalah sesuatu yang dipelajari (Meo et al., 2021). Peserta didik dapat memahami makna dari sebuah teks dengan membaca, tetapi pemahaman ini perlu didukung oleh aktivitas mental dalam sistem kognitif peserta didik (Ermawati et al., 2021).

Murid yang membaca dengan baik dapat memahami dan mengasimilasi informasi secara efisien. Namun, membuat pembelajaran membaca menjadi menarik dan dinamis merupakan salah satu hambatan terbesar bagi guru. Tujuan utama dari membaca adalah untuk memahami isi teks secara menyeluruh (Nikmah et al., 2025). Selain itu, membaca mempelajari informasi dan memperoleh manfaat dari apa yang telah dipahami dari teks dan kata-kata yang dibaca (Syarqawi et al., 2022). Membaca melibatkan aktivitas visual dan berpikir selain pelafalan tulisan. Sebagai metode visual, membaca dapat didefinisikan sebagai pengubahan simbol-simbol tertulis menjadi informasi yang dikomunikasikan secara verbal. Pemahaman yang diperoleh dari membaca merupakan interaksi timbal balik antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan informasi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berpikir analitis, yang keduanya sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca diajarkan dalam dua tahap di sekolah dasar: membaca permulaan dan membaca lanjut (Islam et al., 2024).

Siswa kelas awal diperkenalkan dengan membaca dengan membaca huruf, kata, dan kalimat singkat sambil berkonsentrasi pada pengucapan kata yang benar. Hal ini menjadi dasar bagi para siswa untuk berhasil secara akademis dan mengikuti proses pembelajaran (Ritonga & Rambe, 2022). Kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca yang berkaitan dengan upaya pertamanya memahami bahasa tulis (Sinaga et al., 2022). Rangkaian huruf dan simbol yang mewakili bunyi bahasa diperkenalkan dalam keterampilan membaca permulaan, yang kemudian menghubungkan makna huruf dan menarik kesimpulan tentang makna bacaan. Bagi siswa kelas satu, membaca permulaan adalah pelajaran pertama untuk memastikan bahwa mereka menjadi pembaca yang mahir dan memperoleh keterampilan bahasa yang akan membantu mereka di kelas berikutnya. Berdasarkan beberapa pemahaman di atas, kemampuan membaca permulaan adalah proses yang kompleks yang mencakup berbagai aktivitas, seperti mempelajari kata dan huruf, mengaitkan dengan makna dan bunyi, dan menyimpulkan arti dari bacaan.

Membaca pemulaan mempunyai beberapa indikator yaitu pengenalan huruf, pengejaan, dan pengucapan simbol-simbol tertulis siswa semuanya dinilai sebagai bagian dari evaluasi kemampuan pembaca pemula. Kemampuan menghafal, kelancaran, intonasi, dan penggunaan tanda baca merupakan penanda yang penting. Siswa juga harus dapat membaca dengan nada yang tepat dan pengucapan yang baik. Pembelajaran membaca permulaan siswa terhambat oleh beberapa masalah, seperti ketidakmampuan mereka dalam membedakan huruf yang hampir sama, ketidakmampuan mereka dalam membaca huruf yang digabungkan dengan konsonan, kesalahan pengucapan kata, kesalahan pengucapan kalimat, dan penggunaan gerakan bibir (Ritonga & Rambe, 2022). Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca adalah kurangnya kemampuan mengenali huruf, membaca kata per kata, serta kesalahan dalam memahami paragraf, penghilangan, pembalikan, penggantian, dan kesulitan konsonan. Sejak adanya pembelajaran online, kurangnya pemahaman konsep dan proses menyebabkan keterampilan siswa dalam memahami konteks menjadi kurang efektif (Saniyah et al., 2024). Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah, kesehatan tubuh kurang optimal, minat dan motivasi juga menjadi faktor penghambat kesulitan membaca permulaan (Lena et al., 2023).

Hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu Sumiyati, M.Pd. I. guru Bahasa Indonesia di MI Mafatihul Akhlaq yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih rendah, Ada dua belas siswa kesulitan membaca, ada delapan yang masih terbata-bata dan tidak dapat membaca tanda baca dengan baik. Selain itu, empat siswa tidak dapat mengingat huruf apa pun dan kesulitan membedakan huruf q dengan p dan d dengan b. Jika diamati, guru selama ini

lebih sering menggunakan media pengajaran berupa buku pegangan, buku paket, dan papan tulis, sementara penggunaan media lainnya jarang dilakukan. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa, sehingga motivasi mereka untuk membaca menjadi minim dan siswa pun cepat merasa bosan.

Penelitian ini berfokus pada masalah yang ada di atas dan mencoba menyelesaikan rendahnya kemampuan membaca awal siswa MI Mafatihul Akhlaq di kelas II. Penelitian ini menggunakan media yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk belajar. Akibatnya, media video pembelajaran khususnya video animasi digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih sadar dan lebih termotivasi, yang berdampak positif secara psikologis.

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk menjembatani materi dengan siswa. Penggunaan media yang menarik dapat menstimulasi atensi, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa dalam menginternalisasi informasi (Bariah et al., 2023). (Julia et al., 2022) menekankan bahwa pemilihan media harus selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Berbagai media telah digunakan dalam pembelajaran membaca, seperti buku besar (big book), kartu kata, media cetak, hingga multimedia interaktif. Namun, beberapa studi menyatakan bahwa media konvensional cenderung kurang efektif dalam menarik perhatian siswa usia dini, terutama jika tidak dilengkapi dengan elemen interaktif atau visualisasi yang kuat (Meysandi et al., 2024). Hal ini dapat menunjukkan efek menguntungkan dari media pendidikan pada proses pembelajaran. Tanpa media, seperti media animasi, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak mungkin terjadi, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar (Wardani & Puspasari, 2022).

Media animasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan yang menghadirkan konten secara visual, menarik, dan interaktif (Bua, 2022). Keunggulan utama media ini terletak pada kemampuannya menggabungkan berbagai elemen multimedia, seperti suara, teks, gambar bergerak, dan efek visual, yang secara bersamaan merangsang pancaindra siswa (Dwiyani, 2024). Selain itu, siswa dapat mengalami peristiwa secara visual melalui media animasi, yang dapat membantu pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang sulit (Novianti et al., 2022). Karena dapat mendemonstrasikan konten dengan lebih detail, video animasi lebih baik daripada buku teks, terutama jika menyangkut materi yang sulit (Musfiroh et al., 2024). Hasilnya, media animasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat belajar lebih menyenangkan, selain membantu guru mengkomunikasikan ide-ide yang kompleks dengan lebih baik. Oleh karena itu, media animasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta berhasil memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Meskipun media animasi menawarkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran, penerapannya di kelas rendah masih menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, seperti kurangnya perangkat proyektor, speaker, komputer, atau koneksi internet yang stabil di sekolah-sekolah dasar, terutama di wilayah terpencil atau dengan sumber daya terbatas (Wardani & Puspasari, 2022). Selain itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memilih media animasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga menjadi kendala. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengintegrasikan media berbasis digital ke dalam pembelajaran harian, sehingga penggunaan media animasi masih bersifat sporadis dan tidak maksimal.

Di sisi lain, akses terhadap konten animasi yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa usia dini juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua materi pelajaran tersedia dalam bentuk animasi yang edukatif dan relevan dengan konteks lokal siswa. Bahkan, ketika animasi tersedia, sering kali bahasa atau kontennya tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas rendah. Kurangnya kebijakan dan dukungan sistemik dari sekolah dalam pengembangan media pembelajaran digital juga memperkuat kesenjangan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, selain meneliti efektivitas media animasi dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan, penting pula untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya di lingkungan sekolah dasar

Penelitian (Ilmiah & Madrasah, 2024) menemukan bahwa penggunaan media video pembelajaran sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa baik sebelum maupun setelah memanfaatkan media video animasi. Penelitian (Oktaviyanti et al., 2022) menemukan bahwa media gambar memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas II SDN 23 Ampenan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan media video animasi sebagai media utama dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video animasi. Keduanya juga menggunakan metode Kuantitatif dengan model Pre-eksperimental one group pretest-posttest dan menunjukkan hasil peningkatan dari penggunaan media animasi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini. Penelitian pertama fokus pada media gambar, sedangkan penelitian ini fokus pada media animasi.

Permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media video animasi dalam membantu siswa kelas II MI Mafatihul Akhlaq memahami pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di MI Mafatihul Akhlaq Demangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang terdiri dari 25 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu metode di mana seluruh populasi yang diteliti dijadikan sampel (Utami & Kowiyah, 2022). Teknik ini dipilih karena populasi yang tersedia relatif kecil dan peneliti ingin mendapatkan data yang representatif dari seluruh anggota populasi. Namun, keterbatasan teknik sampling jenuh adalah kurangnya generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas karena tidak adanya proses randomisasi.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental. Metodologi penelitian eksperimental ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan keterampilan membaca peserta sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen penilaian keterampilan membaca dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu lafal, kelancaran, intonasi, dan penggunaan tanda baca. Data dikumpulkan melalui tes praktik membaca yang dilakukan dalam bentuk *pretest-posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan, yaitu sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media video animasi, untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui dampak penggunaan media video animasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II.

Analisis data dimulai dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors untuk memastikan bahwa skor kemampuan membaca siswa, baik sebelum maupun sesudah penggunaan video animasi, terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan konten video animasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian meliputi data hasil *pretest* dan *posttest*, hasil uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa

Data hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan pada capaian nilai peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50, sedangkan nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 98. Hal ini menggambarkan adanya rentang kemampuan yang cukup lebar di antara peserta didik dalam

Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara (Dika Kurniawan)

memahami materi yang diberikan. Nilai terendah menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep pembelajaran secara optimal.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

N		Pre-Test	Post-Test
	<i>Valid</i>	25	25
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		64.52	90.32
<i>Std. Error of Mean</i>		1.557	.626
<i>Median</i>		67.00	90.00
<i>Mode</i>		63	88
<i>Std. Deviation</i>		7.784	3.132
<i>Minimum</i>		50	85
<i>Maximum</i>		77	98

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS Windows For 29)

Efektivitas penggunaan media video animasi pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara dapat dilihat dari tabel diatas. Hal ini dilihat dari nilai rata rata pada *pretest* sebesar 64.52 sedangkan *posttest* sebesar 90.32 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25.8. Standard deviasi *pretest* sebesar 7.784 *posttest* sebesar 3.132. Modus pada *pretest* sebesar 63 sedangkan pada *posttest* sebesar 85. Begitu pula pada median yaitu pada *pretest* sebesar 67 dan pada *posttest* sebesar 90. Apabila dilihat dari perbandingan perolehan nilai *pretest* dan *posttest* maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat efektivitas media animasi pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria untuk pengujian normalitas distribusi adalah sebagai berikut: H0 diterima jika nilai signifikansi melebihi $\alpha = 5\%$, dan H0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian normalitas distribusi untuk kedua kelompok disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tes Hasil Perhitungan Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest	.145	25	.186	.956	25	.344
Posttest	.171	25	.059	.935	25	.112

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS Windows For 29)

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa kolom *Shapiro-Wilk* pada *pretest* memperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0.344 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, data *pretest* dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada kolom *Shapiro-Wilk* untuk *posttest*, nilai signifikansi (*p value*) adalah 0.112, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi 0.05, sehingga data dari *posttest* memiliki distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil *pretest-posttest* dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara (Dika Kurniawan)

Hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan bahwa kedua data mengikuti distribusi normal. Maka dari itu, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan uji t. Berikut adalah Tabel hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi 5%

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sampel T-test*

		Paired Differences					Significance		
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	T	df	One-Sided p
Pair	Pretest - Posttest	-	9.179	1.836	-	-	-	24	<,001
1		25.800			29.589	22.011	14.054		<,001

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS Windows For 29)

Hasil Uji t menunjukkan t_{hitung} mencapai 14.054 dan t_{tabel} 2.063 dengan $dk = 24$ pada taraf signifikan 0,05. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

Penelitian ini dilaksanakan secara bertingkat untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan media video animasi dalam mendukung siswa kelas II MI dalam belajar membaca awal. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah media ini bisa membantu siswa mengenal huruf, membaca kata sederhana, dan memahami bacaan pendek dengan lebih baik.

Hari pertama, siswa diberikan *pretest* berupa membaca sebuah cerita pendek. Tes ini terdiri dari 12 kriteria penilaian, seperti lafal, kelancaran, intonasi, dan penguasaan tanda baca, yang bertujuan untuk melihat kemampuan dasar membaca siswa. Hasil pretes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, seperti kesulitan dalam mengenali huruf menjadi suku kata, kurang memahami isi teks sederhana, serta lambat dalam mengenali kata-kata dasar. Akibatnya, siswa kurang mampu memahami bacaan secara utuh dan mengalami hambatan dalam membangun kebiasaan membaca. Nilai pretest menunjukkan skor maksimum sebesar 77 dan minimum 50, dengan nilai rata-rata 64.52 dan standar deviasi sebesar 7.784.

Hari kedua, pemberian perlakuan kepada siswa melalui penerapan media video animasi dalam memberikan pembelajaran berupa huruf vokal dan konsonan. Video yang ditayangkan berisi gambar, suara, dan animasi yang menarik agar siswa lebih tertarik belajar. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami isi tayangan, memberikan penjelasan tambahan, serta menyampaikan pertanyaan pemantik guna mendorong pemahaman. Siswa diajak untuk membaca bersama, menirukan pelafalan, dan menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi video. Aktivitas diskusi ringan setelah menonton video juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan melatih kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka mengenal keterampilan membaca dasar dengan lebih efektif.

Hari ketiga, materi pembelajaran dilanjutkan dengan tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Masih menggunakan video animasi, peneliti membimbing siswa mengenali fungsi tanda baca dalam kalimat. Dalam video ditampilkan contoh penggunaan tanda baca, setelah itu siswa diminta menjawab pertanyaan atau membaca ulang sesuai intonasi yang tepat. Kegiatan ini membantu mereka memahami cara membaca kalimat dengan benar.

Tahapan akhir dalam penelitian ini adalah memberikan penguatan berupa mengulang kembali materi huruf dan tanda baca, masih menggunakan video animasi. Setelah sesi penguatan

adalah pemberian soal *posttest* kepada siswa. Soal *posttest* memiliki format yang sama dengan *pretest*, yaitu berupa tes membaca sebuah cerita dengan mencapai 12 kriteria instrumen yang tersedia, yang dibuat untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenali huruf, suku kata, dan memahami teks sederhana. Hasil *posttest* mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca awal siswa setelah penerapan media video animasi. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 98, nilai terendah 85, nilai rata-rata 90,32, dan deviasi standar sebesar 3,132. Rata-rata nilai *posttest* yang tinggi dan standar deviasi rendah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca yang baik, dan perbedaan kemampuan di antara siswa tidak terlalu signifikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan media video animasi efektif dalam mendukung siswa kelas II SD untuk mengembangkan keterampilan membaca awal dengan cara yang lebih menyenangkan dan merata.

Data dari *pretest* dan *posttest* dijadikan acuan analisis untuk mengevaluasi efisiensi media video animasi dalam memperbaiki kemampuan membaca awal siswa kelas II SD. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa (Fazira, 2023). Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya skor rata-rata *posttest* menjadi 90,32, dibandingkan skor *pretest* sebesar 64,52. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami makna kata dan kalimat sederhana dengan lebih baik. Pada lembar cerita, siswa menunjukkan peningkatan kecepatan dalam membaca serta kefasihan dalam membaca kata-kata dasar. Selain itu, siswa tampak lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan membaca bersama, menjawab pertanyaan dari guru, dan keterlibatan dalam diskusi setelah menonton video. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar membaca pada siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video animasi dalam pengajaran membaca awal di kelas II SD memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Skor rata-rata siswa yang awalnya 64,52 meningkat menjadi 90,32 setelah penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Hasil analisis uji *piled sample t-test* menunjukkan hubungan signifikan antara penggunaan media video animasi dan peningkatan kemampuan membaca, dengan nilai *thitung* 14,054 dan *ttabel* 2,063. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media video animasi secara signifikan dapat memperbaiki kemampuan membaca awal siswa kelas II SD dengan efektif dan bermakna.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi guru untuk mengintegrasikan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Guru dapat memanfaatkan media video animasi sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Media ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Selain itu, media animasi juga berpotensi digunakan pada mata pelajaran lain seperti Matematika, IPA, dan PPKn untuk menjelaskan konsep abstrak secara visual dan menarik.

Meskipun hasilnya positif. Namun, penggunaan media video animasi masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam hal sarana dan prasarana di sekolah. Tidak semua sekolah dasar memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti proyektor, speaker, atau koneksi internet yang stabil. Selain itu, keterampilan guru dalam mengakses dan memanfaatkan media digital juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan agar pemanfaatan media digital dapat diterapkan secara merata dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

Bariah, H., Kirom, A., Saifullah, S., & Hadi, M. N. (2023). Efektivitas Video Animasi Sebagai Media Guru pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Purwosari. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 781–786.

<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.258>

- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601.
- Dwiyani, M. R. (2024). *Designing Animation Videos of Narrative Texts as Supplementary Reading Material*. 5(2), 516–527.
- Ermawati, E., Nurchalis, N. F., & Sardi, A. (2021). Online efl teaching and learning: Different skills, different challenges. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1).
- Fazira, V. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Complete Sentence Berbantuan Media Video Animasi. *Jurnal Genta Mulia*. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/778>
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2024). *Peranan Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Evyta Darma Judika Sianturi Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Prana Dwija Iswara Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Dadan Djuanda Universitas Pendidikan Indonesi*. 8(4), 1465–1474. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4080>
- Islam, U., Banda, N. A., Daud, R. M., Islam, U., & Banda, N. A. (2024). *Journal of Indonesian Primary School*. 1(March), 37–46.
- Julia, C., Saputra, E. R., Wiranti, D. A., & Kunci, K. (2022). Penggunaan Media Berbasis Ict Dengan Aplikasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Tunas Nusantara*, 4(1), 449–457.
- Lena, M., Sartono, S., & ... (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara* <https://mutiara.al-makkipublisher.com/index.php/al/article/view/10>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/247>
- Meysandi, S. I., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2024). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Word Wall Terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SD. *Kappa Journal*, 8(2), 225–229. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/kpj/article/view/27265>
- Musfiroh, L. H., Nichla, S., Attalina, C., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Pengaruh Metode Peer Tutoring Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa SDN 8*. 11(2), 84–96.
- Nikmah, M., Munir, M. M., & Wiranti, D. A. (2025). *The Effectiveness of the Montessori Method on the Initial Reading Ability of Grade 2 Students SDN 2 Karanggondang Jepara*. 21(1), 14–20.
- Novianti, M., Sivra, M., Manurung, S., & Napitupulu, R. P. (2022). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (2) (2021) pp. x-xx. 13(4). www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*.

- Saniyah, H., Mubarak, H., & Wiranti, D. A. (2024). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Materi Ide Pokok Siswa Kelas IV SD Negeri 1. 8(2)*, 101–112.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2148–2153.
- Utami, F., & Kowiyah, K. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan. ... *Dan Pengembangan Pembelajaran*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/5415>
- Wardani, K. K., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Materi Komunikasi Telepon dalam Bahasa Inggris di SMK IPIEMS Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5005>